

## **BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA) (Sahabatku Indonesia: Untuk Anak Sekolah Tingkat C2 (BIPA 7))**

**Gustia Haryati, Andayani, dan Atikah Anindyarini**

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: gustia17\_haryati17@student.uns.ac.id

**Abstrak:** Minat mahasiswa asing dalam mempelajari bahasa Indonesia semakin pesat tetapi masih kurang didukung dengan ketersediaan buku ajar BIPA. Oleh karena itu, bahan ajar BIPA sebagai pertimbangan besarnya minat mahasiswa asing untuk belajar bahasa Indonesia. Selain itu, bahan ajar BIPA dapat memanfaatkan tentang budaya dan sosial untuk program BIPA karena dalam bahan ajar diperlukan identitas negara Indonesia untuk meningkatkan kekayaan jati diri, karakter dan budaya kita sebagai bangsa Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan strategi menggunakan kajian pustaka. Teknik analisis data yang digunakan secara interaktif kaitannya dengan ranah sosial dan wawasan Indonesia. Kebutuhan analisa dilakukan secara mendalam berupa buku ajar Sahabatku Indonesia: Untuk anak Sekolah tingkat C2 (BIPA 7). Adapun validitas data dalam penelitian ini menggunakan data uji melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam buku ajar Sahabatku Indonesia: Untuk Anak Sekolah Tingkat C2 (BIPA 7) dinilai layak digunakan, meskipun masih perlu dilakukan perbaikan pada beberapa bagian. Buku ajar BIPA tingkat C2 sudah memenuhi kebutuhan penutur asing dan pengajar BIPA yang bermuatan ranah sosial dan wawasan Indonesia.

**Kata kunci:** bahan ajar, BIPA, ranah sosial, wawasan Indonesia

### **PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, tidak hanya di Indonesia tapi juga di luar negeri. Terbukti banyak penutur asing berminat mempelajari bahasa Indonesia atau yang kita kenal dengan sebutan BIPA yaitu Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing [1]. BIPA adalah istilah untuk program pembelajaran bahasa Indonesia yang dikhususkan untuk warga negara asing. Dalam pembelajaran BIPA, sekaligus dapat mengaitkan bahan pembelajarannya dengan hal-hal yang bersentuhan dengan dimensi ideal dari sebuah proses pendidikan, yakni pembelajaran BIPA yang di lakukan selama ini harus mampu memperkenalkan dan membidik aspek karakter dan jati diri bangsa Indonesia [2].

Dengan demikian, persiapan pembelajaran menjadi sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing. Dalam persiapan pembelajaran, hal penting yang harus ada adalah tersedianya bahan ajar yang menarik. Selama ini tingginya minat bangsa asing untuk mempelajari bahasa Indonesia tidak didampingi dengan bahan ajar yang selaras dengan keinginan penutur asing dalam mempelajari bahasa Indonesia [3]. Banyaknya lembaga penyelenggara BIPA dapat meningkatnya minat pembelajar asing untuk mempelajari bahasa Indonesia. Bertambahnya pembelajar asing menjadi salah satu faktor dalam perkembangan bahasa Indonesia (1). Oleh sebab itu, budaya pun sangat mempengaruhi seseorang dalam mempelajari bahasa. Untuk dapat memahami suatu bahasa terutama bahasa asing, setidaknya kita lebih dulu memahami budaya dari masyarakat atau suku bangsa yang bersangkutan [4].

Selanjutnya komponen yang mendukung keberhasilan pembelajaran BIPA yaitu bahan ajar disusun berdasarkan analisis kebutuhan pelajar asing. Pertimbangan khususnya adalah latar belakang, tujuan, minat, budaya, dan tingkat kemahiran berbahasa pelajar asing. Informasi mengenai hal-hal tersebut penting karena pembelajaran BIPA dan komponennya hendaknya berpusat pada kebutuhan pelajar [5]. Di lain sisi, pembelajaran BIPA dengan memuatkan unsur-unsur budaya dirasa sangat penting. Kesadaran penutur asing terhadap budaya Indonesia dapat

membantu penutur asing dalam mengaktualisasikan diri secara tepat di dalam bahasa Indonesia. Penutur asing tidak hanya mengetahui bahasanya saja, namun juga bisa menerapkannya di dalam kehidupan nyata secara tepat yang sesuai dengan kultur orang Indonesia [6].

Dengan demikian, pembelajaran BIPA memiliki karakteristik dan norma pedagogik yang berbeda dengan pembelajaran bahasa Indonesia pada penutur asli. Perbedaan tersebut terjadi karena (a) pelajar BIPA pada umumnya telah memiliki jangkauan dan target hasil pembelajaran secara tegas, (b) dilihat dari tingkat pendidikannya, pada umumnya pelajar BIPA adalah orang-orang terpelajar, (c) para pelajar BIPA memiliki gaya belajar yang khas dan kadang-kadang didominasi oleh latar belakang budaya, (d) sebagian besar pelajar BIPA memiliki minat, dan motivasi yang tinggi terhadap bahasa Indonesia, (e) para pelajar BIPA memiliki latar belakang keilmuan yang berbeda-beda, dan (f) karena perbedaan sistem bahasa, menyebabkan pelajar BIPA banyak menghadapi kesulitan terutama dalam masalah pelafalan dan penulisan[7].

Relevan dengan situasi tersebut, maka peneliti akan mengkaji ranah sosial dan Wawasan sosial yang terdapat buku ajar BIPA Sahabatku Indonesia: Untuk Anak Sekolah Tingkat C2 (BIPA 7). Bahan ajar yang layak yaitu sesuai dengan kebutuhan mahasiswa karena untuk meningkatkan keterampilan penutur asing guna dalam mempelajari ranah sosial dan wawasan Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi dokumen atau kajian pustaka. Teknik studi dokumen merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting, yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan (2). Dalam hal ini, peneliti memilih, menentukan, membaca, meyarikan, mencatat, dan mengumpulkan data dari berbagai sumber, yang berkaitan dengan referensi bahan ajar guna memperkuat pemahaman, penjelasan, dan interpretasi data. Teknik studi dokumen dalam penelitian ini mengacu kepada rujukan berupa jurnal, dan buku-buku yang membahas tentang bahan ajar dan buku ajar BIPA. Data dalam teknik studi dokumen ini akan memberikan proyeksi dan arah penelitian bagi penulis untuk melakukan analisis secara kompherensif, kaitannya dengan bahan ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) yaitu sahabatku indonesia: untuk anak sekolah tingkat C2 (BIPA 7). Validitas (keabsahan) data diuji melalui triangulasi (triangulasi sumber, keabsahan data diperiksa dengan teman sejawat, dan keabsahan data diperiksa oleh penilaian pakar. Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (3). Adapun metode analisis data yang dimaksud adalah: 1. data reduksi, berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya; 2. penyajian data, yakni menguraikan data dalam bentuk narasi, dan 3. menarik kesimpulan dan verifikasi, yakni menyimpulkan berdasarkan serangkaian fakta atau rincian informasi yang tersaji dalam penyajian data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun Pendekatan Integratif tentang bahan ajar BIPA yaitu Semua keterampilan berbahasa digunakan secara terpadu. Keterampilan yang satu akan menggunakan keterampilan yang lain. Integratif di sini juga termasuk keterpaduan antara kegiatan dan latihan di kelas dengan tugas di luar kelas atau tugas terstruktur [8]. Kemampuan bahasa meliputi kemampuan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Komponen bahasa meliputi bunyi bahasa, struktur bahasa, kosakata, dan kelancaran bahasa. Penggunaan bahasa senyatanya merupakan gabungan dari beberapa kemampuan atau unsur bahasa, tidak lazim jika seseorang hanya mengucapkan satu kata tanpa kaitannya dengan kata-kata lain, apalagi satu bunyi bahasa secara terpisah dari

bunyi bahasa atau bahkan kata yang lain (4). Jadi, pembelajaran BIPA dengan pendekatan Integratif itu bisa dikumpulkan terdiri dari empat kemampuan bahasa dan empat komponen bahasa. Selain itu, pembelajaran BIPA dengan pendekatan integratif jugatidak lepas dari kegiatan dan latihan baik di dalam kelas maupun di luar kelas atau tugas terstruktur. Dari hasil analisis data penelitian, dapat dipaparkan bahan ajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) sebagai berikut: Berikut ini disajikan contoh model integratif bahan ajar bahasa Indonesia ranah sosial dan wawasan Indonesia.

#### UNIT I CERITA RAKYAT

Di unit 1, mahasiswa akan belajar

Membaca

Membaca sebuah cerita pendek yang berjudul " Namaku Vino dan Merpati di Trafalgar Square"

Menjawab pertanyaan serta membandingkan isi teks 1 dan teks 2

Menentukan unsur-unsur Intrinsik pada teks 1 dan teks 2

Membandingkan unsur intrinsik dari teks 1 dan teks 2

Menyimak

Memahami isi audio yang berjudul "Gadis Kecil"

Menjawab pertanyaan dengan cara menjodohkan kata

Berbicara

Mendengarkan audio sambil membaca transkrip dan memperhatikan Intonasi dan pelafalan pembaca cerita pendek

Menulis

Menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman mahasiswa

Tujuan Pembelajaran:

memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan dalam cerpen; (2) memahami unsur intrinsik sebuah cerpen; (3) menangkap makna cerita pendek yang didengar dengan mengidentifikasi pokok-pokok cerita; (4) menjawab pertanyaan secara lisan dan tertulis berkaitan dengan bacaan; (5) mengidentifikasi makna kosakata dan ungkapan sesuai dengan konteks bacaan; (6) menceritakan kembali isi dari sebuah cerpen secara lisan dan tulisan; dan (7) menulis cerita pendek dengan struktur dan ciri kebahasaan yang tepat. Dan adapun ranah wawasan Indonesia yaitu mahasiswa memahami makanan khas "Bubur Palopo".

#### UNIT 2 TEKNOLOGI RAMAH LINGKUNGAN

Dalam unit ini bahan ajar dijelaskan secara jelas dan akurat dan sebelum memasuki materi inti mahasiswa diminta untuk mendiskusikan beberapa poster atau gambar yang sudah tersedia. Dan mahasiswa dilatih membaca bacaan yang panjang karena mahasiswa Tingkat C2 sudah mampu memahami isi bacaan baik yang didengar maupun dibaca. Untuk melatih kemampuan mahasiswa pada tingkat C2 mahasiswa untuk mengulang dan melengkapi isi bacaan yang telah di baca sesuai dengan langkah-langkahnya. Adapun latihan soal yang diberikan ke mahasiswa jelas. Adapun ranah sosial yang terdapat dalam unit ini adalah salah satunya terdapat dalam keterampilan menulis yaitu teks prosedur yakni tentang cara membuat dan menggunakan toilet. Materi ajar yang diajarkan ke mahasiswa asing dapat di terapkan di kehidupan sehari-hari. Sehingga mahasiswa dengan mudah memahaminya. Adapun dalam unit ini terdapat wawasan Indonesia yang berkaitan dengan permainan tradisional yang terkenal dari Jawa Barat yaitu Bermain Angklung. Hal tersebut faktor pendukung mahasiswa asing mempelajari bahasa Indonesia.

Tujuan Pembelajaran: menjelaskan pokok-pokok isi teks prosedur yang disampaikan secara lisan maupun tertulis; (2) memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan teks prosedur; (3) mengidentifikasi makna kosakata dan ungkapan-ungkapan khusus yang ada di dalam bacaan; (4) mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan teknologi ramah lingkungan sesuai prosedur

atau petunjuk yang diberikan; (5) mempresentasikan cara membuat satu teknologi ramah lingkungan melalui tayangan video singkat; dan (6) menulis petunjuk sederhana cara membuat teknologi ramah lingkungan.

### UNIT 3 PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL

Dalam unit ini dipaparkan ilustrasi tentang media sosial yang ada di sekitar lingkungan mahasiswa. Dan mahasiswa dilatih untuk melakukan komunikasi dan mewawancarai teman tentang media sosial apa saja yang digunakan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Dengan hal tersebut, mahasiswa dengan mudah memahami bahasa Indonesia karena diimbangkan dengan praktek dengan penutur asli Indonesia. Selain itu juga, ranah sosial yang terdapat dalam unit 3 yaitu berdiskusi dengan teman kelompok antar teman sejawat dengan hal ini mahasiswa asing terbiasa dalam berinteraksi dengan teman sejawatnya. Adapun wawasan Indonesia yang terdapat dalam unit 3 yaitu pasar tradisional yang terdapat di Indonesia biasanya di sebut dengan "Pasar Tiban" yang terletak di Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur.

Tujuan Pembelajaran: mengidentifikasi pokok-pokok isi bacaan tentang masalah sosial; (2) mengidentifikasi makna kosakata dan ungkapan khusus di dalam bacaan; (3) membuat kalimat berdasarkan kosakata dan ungkapan; (4) memahami intisari presentasi dan menemukan pokok-pokok isi penjelasan pembicara; (5) mengidentifikasi makna kosakata dan ungkapan-ungkapan khusus sesuai dengan simakan; (6) menjawab pertanyaan berkaitan dengan simakan; (7) menyajikan paparan secara runut menggunakan bahasa yang baik dan benar mengenai hasil survei; (8) menulis kalimat yang mendeskripsikan grafik, tabel, atau bagan; (9) mengidentifikasi struktur organisasi dan unsur kebahasaan teks diskusi; dan (10) membuat teks deskriptif dengan struktur organisasi dan unsur kebahasaan yang sesuai.

### SIMPULAN

Model integratif dalam buku sahabat Indonesiaku: untuk anak sekolah tingkat C2 dalam empat keterampilan berbahasa meliputi kemampuan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat aspek tersebut sudah di terapkan dalam bahan ajar BIPA. Dengan hal tersebut mahasiswa asing dapat melatih kemampuan komunikatif berbahasa Indonesia selama belajar di Indonesia. Dalam buku ajar BIPA tingkat C2 memaparkan fenomena-fenomena sosial dan wawasan Indonesia sebagai tanda sosialisasi dan memiliki rasa ingin tahu serta bertanggung jawab dalam menjaga karakter atau ciri khas Indonesia. Adapun peristiwa atau kejadian yang terdapat dalam buku ajar sahabatku Indonesia: untuk anak sekolah tingkat C2 menggunakan kata-kata yang mudah dipahami dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

### REFERENSI

- A. E. Prasetyo, "Pengembangan Bahan Ajar Bipa Bermuatan Budaya Jawa Bagi Penutur Asing Tingkat Pemula", Pendidik. Bhs. Dan Sastra Indones. Fbs Unnes, 2015.
- D. Tjaturrini, "Pengaruh Budaya Dalam Pembelajaran Bahasa (Asing)", Proceedings, Int. Semin. Lang. Maint. Shift Iv Ed. Balai Bhs. Provinsi Jawa Teng., Vol 18 Novembe, 2014.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 1994 Masalah dalam Pengajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing di Indonesia: dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing. Jakarta : FS UI.
- Huberman dan Miles. 2014. Qualitative Data Analylis: A Method Sourcebook Edition 3. USA : Sage Publication.
- I. Suyitno, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing ( Bipa ) Berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Belajar", J. Wacana, Vol 9, No 1, 2007.

- M. B. Siroj, "Pengembangan Model Integratif Bahan Ajar Bahasa", *J. Pendidik. Bhs. Dan Sastra Indones.*, Vol 4, No 1, Bll 74–84, 2015.
- N. P. A. W. Sari, I. M. Utama, En I. D. G. B. Utama, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa) Di Sekolah Cinta Bahasa, Ubud, Bali", *E-Journal Prodi Bhs. Dan Sastra Indones. Undiksha*, Vol 5, No 3, 2016.
- Rohayani, Novia Siti. 2013 Penggunaan Kartu Data Pada Pembelajaran Kosakata Berafiks Dalam Keterampilan Menulis BIPA Tingkat Dasar di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia ., *e-journal Jakarta*.
- S. Arumdyahsari En G. Hs, Widodo Susanto, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing ( BIPA ) Tingkat Madya", *J. Pendidik. Teor. Penelitian, Dan Pengemb.*, Bll 828–834, 2016.
- Sihong Lin, "Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia: Analisis Pembelajaran Bipa Dengan Pendekatan Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia: Analisis Pembelajaran BIPA Dengan Pendekatan Integratif Dalam Konteks Kecakapan Hidup Analisis Pembelajaran BIPA Dengan Pendek", *Semin. Int. Riksa Bhs. Xii*, 2018.
- Suwandi, Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ulumuddin Arisul Dan Wismanto Agus, "Bahan Ajar Bahasa Indonesia Ranah Sosial Budaya Bagi Penutur Asing (Bipa)", *J. Sasindo*, Vol 2, No 1, Bll 15–35, 2014.